

DETERMINAN AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

Erland Jupiter Gea, Duma Megaria Elisabeth, Rahel Nainggolan, Ivo M. Silitonga

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia

erlandgea17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan dengan total 75 unit analisis. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen dari perusahaan sampel yang diunduh dari website www.idnfinancials.com. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, (2) Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching (3) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, dan (4) Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kata kunci: Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP dan Opini Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang bersifat akuntabilitas untuk sebuah perusahaan, mencerminkan kinerja dan performa perusahaan yang dilaporkan per periode tertentu. Laporan ini dibuat dengan tujuan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Independensi auditor merupakan kunci utama untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor yang dapat mempertahankan independensinya maka kemungkinan kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien. Hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien bisa menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya dan menjadi dasar dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor akan kehilangan independensinya apabila terjadi masa perikatan audit yang lama sehingga menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang telah terjalin selama ini antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori.

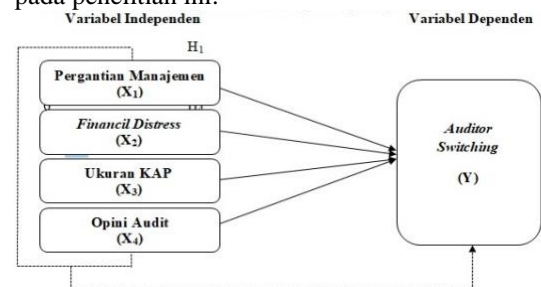
Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu mengacu dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti, berikut rangkuman penelitian-penelitian terdahulu.

Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini:



METODOLOGI PENELITIAN

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error			
Financial Distress	75	488.80	.03	488.83	31.2380	8.86842	85.46300	7303.925	4.111	.277	17.472	.548
Valid N (listwise)	75											

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan data sekunder sebagai data sumber data

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Pembahasan

Tabel 4.1

Auditor Switching

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Auditor Switching	50	66.7	66.7	66.7
	Melakukan Auditor Switching	25	33.3	33.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Statistik Deskriptif Untuk Auditor Switching (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti.

Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan KAP Big Four	45	60.0	60.0	60.0
	KAP Big Four	30	40.0	40.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pada tabel 4.1 dideskripsikan bahwa variabel dependen, yaitu Auditor Switching merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat continue, perusahaan yang melakukan Auditor Switching diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang tidak melakukan Auditor Switching diberi kode "0", memiliki data valid karena seluruh data telah diproses. Perusahaan yang melakukan auditor switching sebanyak 25 perusahaan atau 33,3%, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan Auditor Switching adalah sebanyak 50 perusahaan atau 66,7%.

Tabel 4.2

Statistik Untuk Pergantian Manajemen(X1)

Pergantian Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	59	78.7	78.7	78.7
	Melakukan Pergantian Manajemen	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti

Pada tabel 4.2 dideskripsikan bahwa variabel independen pertama, yaitu pergantian manajemen merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang melakukan pergantian manajemen diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen diberi kode "0", memiliki data valid karena seluruh data telah diproses. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen adalah 16 perusahaan atau 21,3%, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen sebanyak 59 perusahaan atau 78,7%.

Tabel 4.3

Statistik Untuk Financial Distress (X2)

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti.

Pada tabel 4.3 Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kondisi financial distress menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 489.83 dengan rata-rata sebesar 31,238. Hasil ini dapat diartikan bahwa secara rata-rata perusahaan mempunyai kemampuan membayar hutang dan beban bunga akibat hutang.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Untuk Ukuran KAP(X3)

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti.

Pada tabel 4.4 dideskripsikan bahwa variabel independen yang ketiga, yaitu Ukuran KAP merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big 4 diberi kode "0", memiliki data valid karena seluruh data telah diproses. Terdapat 30 perusahaan atau 40.0% yang diaudit oleh KAP Big 4 dan sebanyak 45 perusahaan atau 60.0% yang diaudit oleh KAP non Big four.

Tabel 4.5

Opini Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain WTP	2	2.7	2.7	2.7
	WTP	73	97.3	97.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Statistik Deskriptif Untuk Opini Audit (X4)

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti.

Pada tabel 4.5 dideskripsikan bahwa variabel independen yang keempat, yaitu opini audit merupakan variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode "0", memiliki data valid karena seluruh data telah diproses. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 73 perusahaan atau 97.3%, sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 2 perusahaan atau 2.7%.

Tabel 4.6
Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	95.489	-.667
2	95.477	-.693	
3	95.477	-.693	

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 95.477
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti.
Nilai -2 log likelihood akhir pada block number = 1, dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Pergantian Manajemen	Financial Distress	Ukuran KAP	Opini Audit
Step 1	92.177	-.002	.225	.004	-.296	-.738
2	92.124	-.002	.254	.004	-.338	-.776
3	92.124	-.002	.255	.004	-.339	-.777
4	92.124	-.002	.255	.004	-.339	-.777

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 95.477
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti.
Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa -2 log likelihood awal pada block number = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta yang dapat dilihat pada step 3, memperoleh nilai sebesar 95,477. Kemudian pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai -2 log likelihood akhir dengan block number =1, nilai -2 log likelihood pada step 4 adalah 92,124. Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial-2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2017).

Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hosmer and Lemeshow Test Hosmer and Lemeshow Tes

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.685	7	.361

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai Sig. atau probabilitas 0,361. Nilai probabilitas (Sig.) yakni 0,361 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,05, maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.9
Nagelkerke's R Squar

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	92.124 ^a	.044	.061

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti

Nilai statistik Nagelkerke R Square 0,61 atau 61% yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel pergantian manajemen, financial distress, ukuran KAP dan opini audit mempengaruhi *auditor switching* sebesar 61%, sisanya 39% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian misalnya *audit fee* dan *audit delay*.

Tabel 4.10
Uji Signifikan Pengaruh Parsial

Variables in the Equation

Step 1 ^a	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pergantian Manajemen	.255	.602	.179	1	.672	1.291	.397	4.200
Financial Distress	.004	.003	1.741	1	.187	1.004	.998	1.010
Ukuran KAP	-.339	.537	.399	1	.528	.713	.249	2.040
Opini Audit	-.777	1.463	.282	1	.596	.460	.026	8.096
Constant	-.002	1.414	.000	1	.999	.998		

a. Variable(s) entered on step 1: Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Opini Audit.

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut. Variabel X1 yaitu pergantian manajemen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,627, artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen (X1) berpengaruh tidak terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H1 di tolak.

H1:Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Variabel X2 yaitu *Financial Distress* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,187 artinya lebih

besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* (X2) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H2 di tolak.

H₂: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Variabel X3 yaitu Ukuran KAP menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,525 artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP (X3) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak.

H₃: Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Variabel X4 yaitu Opini Audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,596 artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit (X4) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak.

H₄: Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Simultan (Uji Omnibus)

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas (secara simultan/bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat

1. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel Omnibus Test of Model Coefficients

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Model secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.353	4	.501
	Block	3.353	4	.501
	Model	3.353	4	.501

Sumber: Output SPSS Versi 26.0, diolah oleh peneliti

Pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,501 artinya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan. Hal ini berarti bahwa H5 di tolak.

H₅: Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit tidak Berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yaitu tidak terjadi *auditor switching* (kode 0) dan terjadi *auditor switching* (kode 1). Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2017).

Persamaan regresi logistik terlihat dari nilai kolom B pada tabel 4.10 di atas sehingga diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = -0,002 + 0,225X1 + 0,004X2 - 0,339X3 - 0,777X4.$$

1. Konstanta sebesar -0.02 menyatakan bahwa jika tidak diperhitungkan nilai variabel Pergantian Manajemen, *financial distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit, maka kemungkinan terjadinya *Auditor Switching* adalah sebesar -0.002.
2. Variabel X1 yaitu Pergantian Manajemen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,255 dengan tingkat signifikansi 0,672 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pergantian manajemen memiliki hubungan yang searah arah dan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
3. Variabel X2 yaitu financial distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,187 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki hubungan searah dan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
4. Variabel X3 yaitu Ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar - 0,339 dengan tingkat signifikansi 0,528 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP memiliki hubungan yang berlawanan arah dan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
5. Variabel X4 yaitu Opini Audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar - 0,777 dengan tingkat signifikansi 0,596 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit memiliki hubungan yang berlawanan arah dan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Hipotesis pertama ini bertujuan untuk menguji apakah Pergantian Manajemen (X1) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Hasil pengujian regresi logistik yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,672, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis pertama ini di tolak, artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) yang menemukan bahwa pergantian CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga (Juliantari dan Rasmini (2013).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Aini dan Yahya (2019) Hasil penelitian adalah pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hipotesis yang kedua ini bertujuan untuk menguji apakah Audit Tenure (X2) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Hasil pengujian regresi logistik yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,187, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis kedua ini di tolak, artinya financial distress tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013) yang menunjukkan bahwa financial distress perusahaan sampel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap voluntary *auditor switching*. Perusahaan tidak melakukan *auditor switching* ketika terjadi kondisi kesulitan keuangan dimungkinkan karena memperhatikan persepsi pemegang saham. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP tidak dalam waktu yang telah ditentukan didalam peraturan dapat menjadi pertanyaan bagi pemegang saham

maupun investor, disituasi seperti ini hal tersebut dapat menimbulkan tanggapan negatif. Selain itu, pergantian KAP juga meningkatkan kesulitan keuangan dimungkinkan karena biaya pemulaian (start-up) audit terlalu mahal karena kantor akuntan publik harus mendidik lagi auditor mereka untuk penugasan klien yang baru.

Hasil penelitian berlawanan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2013), Rajagukguk (2015), dan Ruroh (2016) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel financial distress berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil pengujian ini juga diperkuat dengan pengamatan Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Hipotesis yang ketiga ini bertujuan untuk menguji apakah Ukuran KAP (X3) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Y). Hasil pengujian regresi logistik yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,528, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis ketiga ini ditolak, artinya Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2017), Bima (2018) dan Priskilla (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngala dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Dalam hal ini Perusahaan beranggapan bahwa baik KAP Big 4 dalam hal ini yaitu Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernts & Young (EY) dan KPMG maupun KAP non Big 4 seperti KAP Moore Stephens, KAP Mazars, KAP BDO, KAP Morison Internasional dan lain sebagainya memiliki kualitas audit yang sama. Peneliti beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan KAP yang sama dari pada melakukan *auditor switching* dari KAP kecil ke KAP besar, karena perusahaan berkeyakinan bahwa KAP yang mereka gunakan masih berkualitas sama seperti KAP besar.

Maka, dari hasil penelitian ini para pemakai laporan keuangan tidak lagi beranggapan bahwa hanya KAP Big 4 saja yang dapat dipercaya dalam mengaudit suatu laporan keuangan, akan tetapi semua kelas Kantor Akuntan Publik dapat dipercaya kualitas auditnya.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hipotesis yang keempat ini bertujuan untuk menguji apakah Opini Audit (X3) berpengaruh terhadap Auditor Switching (Y). Hasil pengujian regresi logistik yang diperoleh dengan tingkat signifikan sebesar 0,596, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis keempat ini ditolak, artinya Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arezoo, dkk (2011), Frida (2013), Prahartari (2013) yang menyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bima (2018), Mahrani (2018) dan Priskilla (2018) yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap Auditor Switching karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP big 4 dan non big 4 cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Dalam penelitian ini, perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan banyak disebabkan karena induk perusahaan dan anak perusahaan tidak diaudit oleh auditor yang sama dan pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain sehingga auditor harus mengungkapkannya dalam laporan auditor independen. Hal seperti ini menyebabkan perusahaan mendapatkan laporan auditor independen yang menyimpang dari format laporan audit bentuk baku sehingga masih banyak perusahaan pertambangan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa apapun opini auditor yang diterima oleh perusahaan, tidak dijadikan sebagai alasan untuk mengganti auditornya. Sedangkan para pemakai laporan keuangan hanya lebih percaya kepada opini wajar tanpa pengecualian. Maka dari hasil penelitian ini, para pemakai laporan keuangan yang telah diaudit tidak hanya menilai kualitas pelaporan keuangan hanya berdasarkan opini audit semata, namun harus mempertimbangkan alasan-alasan mengapa auditor mengeluarkan opini tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. Analisis dilakukan dengan menggunakan

analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.0. Data sampel perusahaan sebanyak 75 unit analisis perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi sebesar 0,672.
2. *Financial distress* berpengaruh tidak terhadap Auditor Switching pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi sebesar 0,187.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,528.
4. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi sebesar 0,596.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2014). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. PEARSON.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta*.
- Agoes, Sukrisno. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat*

Jurnal/Skripsi :

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (2), 288-300.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit

- terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah 18 Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol.4, No.2, 245-258.
- Angga, A. (2015, Mei 25). <https://finance.detik.com/bursadan-valas/d-2924038/laporankeuangan-bermasalah-inovisiganti-auditor>. Retrieved from Finance Detik Web Site: <https://finance.detik.com>.
- Arezoo, A. C, Z. M. Mohammed dan A. Jari, 2011. "The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange", *International Research Journal Of Finance and Economics_ issue 80* (2011).
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*.
- Bima. 2018. Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 158-168.
- Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching" *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2012*.
- Faradila, Y., & Yahya, M. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1 (1), 81-100.
- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor akuntan Publik". <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>. di akses 12 Oktober 2012
- Frida, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor –faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, VOL. 3, NO.2
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. S. (2019). Auditor Switching: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim*, 22(1), 12-24.
- Ismaya, Nur. 2017. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Faculty of Economics & Business, Universitas Bengkulu*, 9, 83-96. doi:10.3369/j.akuntansi.9.2.83-96.
- Kurniaty, V. 2014. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia". *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2.
- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching". *Skripsi S1 Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Mahrani, 2018. Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Masiyah, 2010. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang. Ekonomika-Bisnis*, Vol. 02 No. 02 Bulan Juni Tahun 2010 Hal. 357 – 370.
- Novianti, A., & Nuryanto, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan Pergantian KAP. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 1- 20.

- Nurchayani, Y. 2013. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Karya ilmiah (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-15.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2015. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor no/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*, Jakarta.
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). *e-Proceeding of Management: Vol. 5, No.3, 3536*.
- Prahartari, Frida Aurora. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Vol. 1 No. 2, Hal 5-105*.
- Pratini, I. A., & I. B., P. A. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia . *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 2013, 470-482*.
- Priskila, 2018. *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). Skripsi, Universitas Sumatera Utara. publik. *Journal of Akuantabilitas. Vol.19 No. 2*.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal, 68-80*.
- Sinarwati. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan.
- Wardana, R., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Majalah Sainstekes 5 (2), 112-121*.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 22, No. 2, Hal. 154-170*.
- Wijaya, & Rasmini, N. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 940-966*.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.8, No.1, Januari-Juni , 94-109*.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.8, No.1, Januari-Juni , 94-10*.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi(2656-3649)*, 1556-1568. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>.

Website :

[www.id.wikipedia.org/wiki/Empat_Besar_\(firma_udit\)](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Empat_Besar_(firma_udit))
www.idnfinancials.com
www.idx.co.id
www.cnbcindonesia.com
www.sahamok.com/emiten/sector-pertambangan